

## Efek Media Komik terhadap Perilaku Disiplin pada Anak Tunagrahita

Dewi Yuliani<sup>1</sup>, Dimas Arif Dewantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN Kidul Dalam I Malang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang

e-mail: dewiyuliani503@yahoo.com

**Abstrak:** Pendidikan sangatlah penting untuk diberikan kepada anak khususnya pendidikan karakter. Kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan, ternyata masih banyak anak yang kurang disiplin saat berada di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X. Rancangan penelitian menggunakan *quasy experiment* dengan bentuk *time series design*. Hasil obsevasi perilaku disiplin sebelum diberikan perlakuan yaitu 51,75, setelah diberikan perlakuan sebesar 79,85. Hasil analisis menyimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, ada pengaruh media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Malang.

**Kata Kunci:** Media Komik, Perilaku Disiplin, Anak tunagrahita.

**Abstract:** Education is important to the child, especially a character education. The conclusion during observations, there are many children who lack discipline in school. The purpose of this study is to know effect of the comics media towards discipline behavior of Childrens with Intellectual Disabilities in the class X. The research design using quasy experiment with the form of time series design. Results disciplined behavior before being gived treatment is 51.75, after being gived treatment is 79.85. The results of the analysis concluded that Ho is rejected and Ha accepted. The conclusion is It can be effect of the Comic Media towards Discipline Behavior of Childrens with intellectual disabilities in the class X of SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

**Keys Word:** Comics Media, Discipline Behavior, Children with Intellectual Disabilities.

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan potensi dan skill peserta didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam menghadapi masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan potensinya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa ke depan. Untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa maka pendidikan di Indonesia tidak hanya ditekankan pada pembelajaran semata-mata memenuhi aspek kognitif saja, tetapi perlu adanya pendidikan yang menekankan pada meningkatnya sikap yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Sehingga pembentukan karakter pada anak-anak bangsa sangat perlu diperhatikan. Generasi penerus bangsa yang berkarakter merupakan cerminan pendidikan yang baik.

Salah satu faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan pengajaran adalah keterlibatan media dalam membantu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berlangsung dan berhasil baik apabila disertai dengan penggunaan media/alat yang sesuai dengan materi dan metode yang digunakan. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Salah satu definisi yang diterima secara luas dan dan menjadi rujukan utama ialah definisi yang dirumus dalam Kirk Gallager (2009) secara resmi digunakan AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) menjelaskan bahwa *mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning existing concurrently with deficit in adaptive behavior and manifested during the developmental period*. Artinya, ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya.

Anak tunagrahita ringan pada usia saat ini (16-19 tahun) memasuki tahap puber. Tahap dimana merkea mempunyai fisik yang berkembang normal tetapi pola berfikir dan kepribadian berada dibawah usianya. Berdasarkan hasil observasi di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang terdapat siswa tunagrahita ringan yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti: tidak suka mematuhi perintah, suka mencari perhatian dari orang di lingkungan sekitarnya, suka mengganggu teman, sering sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, setelah jam istirahat anak tidak lekas masuk kelas, hal tersebut membuat guru kelas kesulitan untuk menanganinya.

Sehubungan dengan itu peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan perilaku disiplin di sekolah terhadap siswa tunagrahita tersebut. Saat guru menyampaikan materi pelajaran, guru kurang menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode tanya jawab atau cerah, sehingga kurang menarik semangat siswa dan siswa terlihat malas ketika belajar, namun saat jam istirahat peneliti melihat ada beberapa siswa kelas X-C yang suka membaca buku komik di area sekolah. Komik tersebut kadang dia pinjam dari teman, dan membeli di penjual mainan.

Komik merupakan susunan gambar bercerita dan memberikan pesan-pesan kepada pembacanya. Membaca bacaan bergambar (komik) sangat disukai anak-anak dengan suatu sifat menghibur seperti bermain tapi ada keseriusan untuk memperoleh makna (isi bacaan). Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (1982), bahwa melalui bermain anak mendapatkan berbagai pengalaman yang menyenangkan, sambil mengiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Selain itu, dalam DePorter (2002) menurut Dr. Joseph LeDoux seorang ilmuwan saraf menjelaskan komik merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena keterlibatan emosi pembacanya akan sangat mempengaruhi memori dan daya ingat akan materi pelajaran yang di dapat.

Media yang baik adalah media yang dapat menyampaikan informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh penggunanya. Saat penelitian di lokasi, dengan menggunakan media komik mereka dapat melihat gambar, membaca cerita berupa perilaku-perilaku disiplin di sekolah, dan pemahaman mereka terhadap apa yang mereka baca, sehingga mereka dapat mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa di kelas X-C berbeda-beda, sehingga setelah memberikan media komik dan anak-anak membacanya, guru menjelaskan apa yang dimaksud dari isi cerita di dalam komik. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi anak yang belum bisa memahami isi cerita dalam komik.

Memperhatikan uraian di atas, maka untuk mempermudah dan mensiasati hal-hal yang bersifat abstrak bagi anak tunagrahita perlu diciptakan suatu pembelajaran yang dapat menyenangkan anak tunagrahita dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan, salah satunya adalah dengan penggunaan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan tema atau kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Dengan itu peneliti mencoba untuk mengembangkan media komik untuk pembentukan perilaku disiplin.

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan melihat pengaruh pada kelompok tertentu setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini yang ingin diketahui

adalah adakah pengaruh media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Quasi Experimental*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time-Series Design*.

Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Dalam teknik *probability sampling* ini peneliti menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dalam Andriani, Durri (2010) menjelaskan bahwa *Proportionate Stratified Random Sampling* mengambil sampel secara acak dengan populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Lawang dengan jumlah sampel lima orang.

Dalam Arikunto, Suharsimi (2013) menjelaskan bahwa alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam sebuah penelitian alat ini juga sering disebut dengan Instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Adapun tahap – tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah observasi lapangan dan penyusunan instrument. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara pada guru saat melakukan observasi di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang pada bulan Januari 2016, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas X sulit untuk disiplin di dalam kelas. Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan kegiatan dengan mengurus surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, melakukan *pre-test* sebanyak empat kali, tujuannya untuk mengetahui kestabilan siswa. *Pre-test* pertama dilakukan pada hari Rabu, 30 Maret 2016, *pre-test* kedua dilakukan pada hari Kamis, 31 Maret 2016, *pre-test* ketiga dilakukn pada hari Jum'at, 1 April 2016, dan *pre-test* ke-empat dilakukan pada hari Sabtu, 2 April 2016. *Kedua*, pemberian perlakuan dengan menggunakan media komik, Pemberian perlakuan (*treatment*) tersebut dilakukan sebanyak 6 kali. Pemberian *treatment* tersebut dilakukan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 4 April 2016 sampai dengan 16 April 2016. *Ketiga*, yaitu melakukan *post-test* sebanyak empat kali, yaitu pada hari Senin s/d Jum'at pada tanggal 18 – 21 April 2016. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya penggunaan media komik terhadap perilaku disiplin, diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pre test dan Post test perilaku disiplin siswa kelas X-C**

No	Nama	Nilai		Tanda
		Pre-Test (X)	Post-Test (Y)	
1.	Fi	54,25	83,75	+
2.	Iz	50,5	81,25	+
3.	La	56,75	86,25	+
4.	Li	54,5	83	+
5.	Mi	42,75	65	+
<b>Jumlah</b>		258,75/ 5 = 51,75	399,25/ 5 =79,85	

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Harga Mutlak**

No	Nama	Nilai				R	Tan-da
		Pre-test (X <sub>1</sub> )	Post-test (X <sub>2</sub> )	(X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub> )	R		
1	FI	54,25	83,75	29,5	3,5	3,5	
2	IZ	50,5	81,25	30,75	5	5	
3	LA	56,75	86,25	29,5	3,5	3,5	
4	LI	54,5	83	28,5	2	2	
5.	MI	42,75	65	22,25	1	1	
<b>JUMLAH</b>		<b>258,75 / 5 = 44,9</b>	<b>399,25 / 5 = 79,85</b>			<b>15</b>	

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan merupakan data ordinal dimana, data tersebut termasuk dalam *statistic non parametric* sehingga analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, namun sebelum penelitian terlebih dahulu menyusun instrument penelitian yang didalamnya terdapat kisi-kisi instrument, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi sebagai program latihan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media komik.

Data penelitian yang di analisis merupakan data

yang diperoleh selama masa penelitian yaitu bulan Maret-April 2016 di kelas X SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Dalam Sukardi (2013:88) menjelaskan bahwa data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif data, dimana fungsi deskriptif data adalah untuk mengadministrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca mengerti substansi dan makna dari tampilan tersebut. Adapun data-data tersebut terdiri dari data rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 5 siswa secara keseluruhan perilaku disiplin siswa mengalami peningkatan, sehingga terdapat 5 tanda (+). Rata-rata nilai perilaku disiplin awal siswa (sebelum diberikan perlakuan / *treatment*) adalah 51,75 dan rata-rata nilai perilaku disiplin akhir siswa (setelah siswa diberi perlakuan / *treatment* berupa media komik) adalah 79,85.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* merupakan metode statistika yang digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyak. Adapun perumusan hipotesis nihil dan hipotesis alternatifnya adalah  $H_0$ , media Komik tidak berpengaruh pada perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Ha, media Komik berpengaruh pada perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Dasar pengambilan keputusan meliputi Jika harga  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan Jika harga  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Hasan, iqbal; 2004)

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji, adapun perhitungan yang dilakukan adalah di tabel 1.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah  $T_{hitung} = 0$  dan  $T$  pada tabel dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga = 1. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , sehingga  $0 < 1$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

### Pembahasan

Disiplin merupakan salah satu tuntutan kebutuhan bangsa, dimana disiplin menjadi satu pondasi yang kuat dalam pengembangan karakter siswa di sekolah. Dalam Fani Julia Fiana, dkk (2013) menjelaskan bahwa dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1979 tertanggal 1 Mei 1974 menyatakan: Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib adalah

sebagai berikut:1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi: a) Masuk sekolah. b) Waktu belajar. c) Waktu istirahat. d) Waktu pulang. 2) Larangan-larangan bagi siswa: Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket. 3) Sanksi-sanksi bagi para siswa, dapat berupa: a) Peringatan secara lisan atau langsung kepada siswa. b) Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali.

Aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi: 1) Disiplin saat masuk kelas, 2) Disiplin waktu belajar, dan 3) Disiplin waktu istirahat/pulang. Hal ini dikarenakan, siswa cenderung kurang disiplin dalam tiap aspek tersebut. Jika dilihat dari tiga aspek tersebut merupakan proses belajar siswa di sekolah, sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati perilaku siswa di kelas. Perilaku disiplin siswa kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang sangat kurang. Masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dalam hal berpakaian, saat pelajaran mereka mengganggu teman, mengobrol, masih kurang aktif untuk berpendapat, dan yang terakhir saat akan pulang sekolah mereka masih sering lupa untuk merapikan kelas setelah dipakai.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang yang berjumlah 5 siswa. Pada kegiatan ini sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik, siswa diberikan *post test*. *Post test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan perilaku disiplin siswa.

Perilaku disiplin siswa kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan media komik mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelum diberikan media komik. Sejalan dengan pendapat, Elis Mediawati (2011) menjelaskan pernyataan yang memperkuat bahwa penggunaan media komik sangat efisien jika digunakan dalam proses belajar yaitu penyampaian materi pelajaran yang lebih banyak ditempuh melalui ceramah dan tanya jawab dua arah (guru-siswa) dan berlangsung terus-menerus akan dapat membosankan dan melemahkan aktivitas siswa.

Siswa memiliki ketergantungan yang sangat besar kepada guru dalam melakukan kegiatan tulis. Siswa sangat mudah mengabaikan guru-guru yang cara mengajarnya berulang-ulang dan karenanya tidak menarik perhatian mereka. Lebih lanjut dikatakan bahwa berulang-ulang akan menyebabkan penurunan efisiensi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku disiplin siswa yang signifikan antara perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Hal ini juga sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya namun berbeda variabel bebasnya, yaitu tentang pengaruh media komik terhadap membaca pemahaman siswa.

"This study aimed to investigate the effect of comic strip use on reading comprehension of EFL students. It was found that high proficient students recalled significantly better than low proficient students. Also, students who read the low-level texts recalled significantly better than the ones who read the high-level texts. Finally, as the research interest of this study, comic strip use had a significant effect on students' recall of both the highlevel and low-level texts for both high proficient and low proficient learners of English." (Merc, Ali; 2013)

Jadi, secara garis besar banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media komik dan semua mengalami peningkatan hasil, atau berpengaruh, tidak hanya untuk meningkatkan hasil kognitif, komik pun juga efektif untuk meningkatkan hasil perilaku atau sikap pada peserta didik.

Pemberian media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh media komik terhadap perilaku disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *pre test* siswa sebesar 51,75 dan rata-rata nilai *post test* adalah 79,85. Dengan membandingkan rata-rata nilai perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap jumlah harga mutlak yang diambil (terkecil) adalah  $T_{hitung} = 0$  dan  $T$  pada tabel dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga = 1. Dari kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka harga  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , sehingga  $0 < 1$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media komik terhadap perilaku disiplin pada anak tunagrahita kelas X di SMALB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang.

### Saran

Saran bagi guru adalah disiplin harus ditimbulkan dimana saja. Baik guru kelas maupun guru mata

pelajaran harus mendisiplinkan siswa yang tidak disiplin saat berada di dalam kelas atau di Sekolah. Pentingnya menegur siswa, misalkan saat siswa mengganggu temannya, berbicara sendiri, memakai pakaian tidak rapi. Hal tersebut harus dilakukan agar siswa tidak mengganggu jalannya pelajaran,

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, D. dkk.(2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Deporter,dkk. (2002). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julia F, Fani D. & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Online), 2: 26-33, ([ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/1733/2437](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/1733/2437)), diakses 29 Februari 2016.
- Kartono, K. (1982). *Psikologi Anak*. Bandung: Alumi.
- Kirk, S. A. and Gallagher, J. J. (2009). *Educating Exceptional Children (twelfth edition)*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Mediawati, E. (2011). Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online)*, volume 12(1): 68-76, ([http://elearning.undana.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=469&Itemid=388&dir=JSROOT%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN%2FPENDIDIKAN\\_2011&download\\_file=JSROOT%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN\\_2011%2FPEMBELAJARAN+AKUNTANSI+KEUANGAN+MELALUI+MEDIA+KOMIK.pdf](http://elearning.undana.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=469&Itemid=388&dir=JSROOT%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN%2FPENDIDIKAN_2011&download_file=JSROOT%2FJURNAL%2FPENDIDIKAN_2011%2FPEMBELAJARAN+AKUNTANSI+KEUANGAN+MELALUI+MEDIA+KOMIK.pdf)), diakses 29 Februari 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (edisi ke lima). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.